



Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Dewi Winni Fauziah^{1*}, Elly Mulyani²

^{1,2} Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Al Fatah, Kota Bengkulu, Indonesia

*Email: dewiwinnifauziah@gmail.com

Article Info:

Received: 05 Mei 2022

in revised form: 07 Juni 2022

Accepted: 21 Juli 2022

Available Online: 30 Juli 2022

Keywords:

Hypertension
the level of compliance taking
medication
hypertension medication
knowledge

Corresponding Author:

Dewi Winni Fauziah

Elly Mulyani

Prodi D3 Farmasi

STIKES Al-Fatah

Kota Bengkulu

Indonesia

E-mail:

dewiwinnifauziah@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a condition where an increase in systolic or diastolic blood pressure $\geq 140/90$ mmHg. Success of hypertension therapy is influenced by several factors, one of which is compliance with taking hypertension medication. Adherence to take medication is very important to improve the effectiveness of treatment and prevent complications. Poor adherence to drug consumption is the most frequent cause of failure of antihypertensive therapy. Compliance can be used as a parameter of a patient's level of knowledge in carrying out instructions from medical personnel. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge of adherence to taking antihypertensive drugs for patients in the work area of the Lebong District Health Center in 2019. The research method used in this study is analytical research using a cross-sectional design which is a research plan of a study to study the dynamics of the correlation between the independent variable (knowledge) with the effect or dependent variable (the level of compliance taking antihypertensive medication) which is observed or collected data at once at the same time. From this study obtained the Odds Ratio (OR) = 3,781 (95% CI: 1,503-9,513) which means someone with less knowledge has a risk of 1.503 times for not compliant to take anti-hypertensive drugs than someone who has good knowledge. There is a significant relationship between knowledge with the level of adherence to take antihypertensive medication in the working area of the Lebong District Health Center.



Copyright © 2022 IJPE-UNG

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Fauziah, D.W., Mulyani, Elly. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical (e-Journal)*, 2(2), 94-100.

ABSTRAK

Keberhasilan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kepatuhan minum obat antihipertensi. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pengobatan serta pencegahan komplikasi. Kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien dalam melakukan instruksi dari tenaga medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pasien di wilayah kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *analitik* dengan menggunakan desain *cross-sectional* yang merupakan rencana penelitian suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel *independen* (pengetahuan) dengan efek atau variabel *dependen* (tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi) yang diobservasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang sama. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tes Kabupaten lebong, dengan nilai OR=3,781 (95 % CI : 1,503-9,513) yang artinya seseorang dengan pengetahuan kurang mempunyai risiko 1,503 kali untuk tidak patuh minum obat anti hipertensi dibanding seseorang yang pengetahuannya baik

Kata Kunci: Hipertensi; Tingkat Kepatuhan Minum Obat; Obat Anti Hipertensi; Pengetahuan

1. Pendahuluan

Hipertensi adalah kondisi dimana meningkatnya tekanan darah baik sistolik ataupun diastolik $\geq 140/90$ mmHg [1]. Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 menunjukkan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar. Prevalensi hipertensi diprediksi akan terus meningkat, pada tahun 2025 diprediksi sebanyak 29% orang dewasa yang mengidap hipertensi di seluruh dunia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas Depkes RI) tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia secara nasional mencapai 31,7% dari total penduduk dewasa [2].

Obat antihipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah pasien dalam batas stabil dan berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi [3]. Keberhasilan dan kesembuhan pasien dalam pengobatan penyakit hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kepatuhan pasien dalam minum obat [4]. Rasa bosan dalam penggunaan obat secara terus-menerus akibat lamanya pasien tersebut telah menderita hipertensi dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi antihipertensi [5]. Sehingga agar proses kesembuhan pasien dapat terwujud, kerjasama antara pasien dan keluarganya dengan penyedia layanan kesehatan, khususnya dokter harus terjalin dengan baik.

Kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien dalam melakukan instruksi dari tenaga medis berupa pengetahuan tentang resep, meminum obat secara teratur dan tepat, serta merubah gaya hidup [6],[7]. Tujuan pengobatan pada penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, akan tetapi banyak yang berhenti berobat ketika tubuhnya sedikit membaik, sehingga diperlukan kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik [8]. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat penghasilan, kemudahan menuju fasilitas kesehatan dan tersedianya asuransi kesehatan yang meringankan pasien dalam membayar biaya pengobatan [9].

Berdasarkan Laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Tingkat Puskesmas (SP2TP) Kabupaten Lebong pada tahun 2019 kejadian hipertensi terbanyak dari 13 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lebong, Puskesmas Tes memiliki kejadian hipertensi terbanyak yaitu 475 kasus. Berdasarkan Data profil Puskesmas Tes Kabupaten Lebong mengenai 10 besar penyakit tidak menular, hipertensi menempati urutan ke-1 dan prevalensi hipertensi pada pengunjung puskesmas pada tahun 2018, berjumlah 475 orang. Berdasarkan hasil survey awal peneliti dengan melakukan wawancara pada 7 penderita hipertensi 5 diantaranya karena Kesehariannya masyarakat terbiasa mengkonsumsi makanan tinggi lemak jenuh seperti goreng-gorengan, makanan tinggi garam seperti ikan asin dan makanan kemasan botol dan 2 diantaranya karena masyarakat sering mengalami stress yang berlebihan.

2. Metode

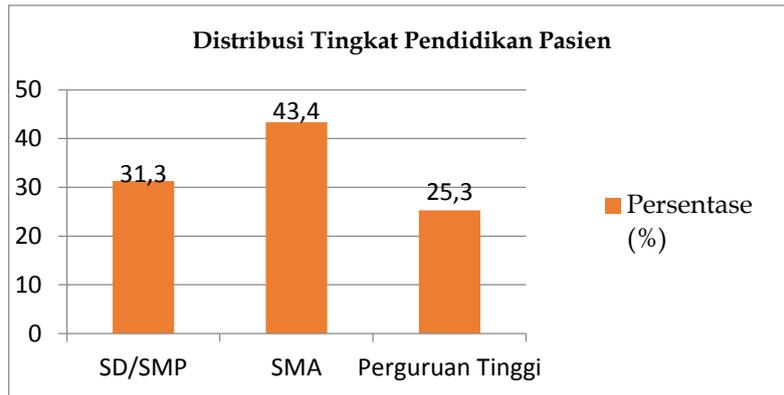
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *analitik* dengan menggunakan desain *cross-sectional* yang merupakan rencana penelitian suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel *independen* (pengetahuan) dengan efek atau variabel *dependen* (tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi) yang diobservasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang sama [10]. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2020 di Puskesmas Tes Kabupaten Lebong.

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu [11]. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Puskesmas Tes Kabupaten Lebong. Berdasarkan data Puskesmas Tes, jumlah populasi penderita hipertensi pada saat penelitian adalah sebanyak 475 kasus. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan responden yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi [10]. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *simple random sampling* yaitu metode mencuplik sampel secara acak dimana masing-masing subjek atau unit dari populasi mempunyai peluang yang sama dan independen untuk terpilih menjadi sampel.

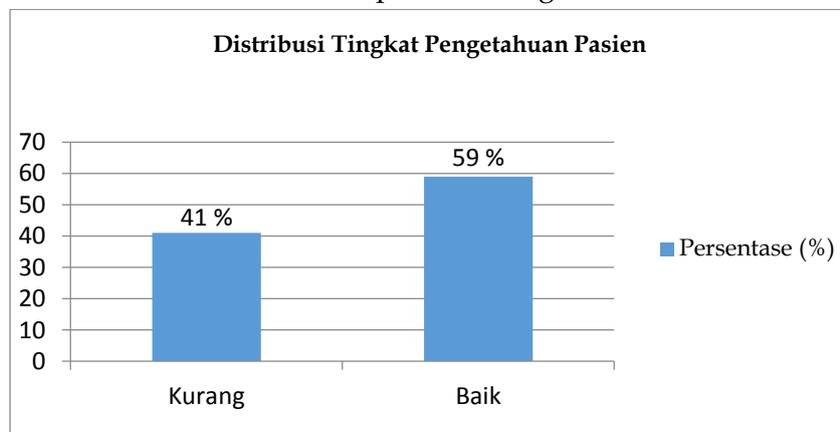
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 83 responden, dengan kriteria *Inklusi* diantaranya pasien bersedia menjadi responden dan bisa baca tulis, pasien penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tes. Adapun kriteria *Eksklusi* diantaranya pasien tidak bersedia menjadi responden, pasien tidak dapat berkomunikasi dengan baik, data pasien di rekam medik tidak lengkap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk memudahkan analisis data dilakukanlah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan analisis pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi. Analisis univariat ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi dari berbagai variabel yang diteliti, baik dari variabel *independen* (Pengetahuan) maupun *dependen* (Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi). Berdasarkan gambar 1 dari 83 responden yang diamati paling banyak memiliki latar belakang pendidikan SMA (43,4%).

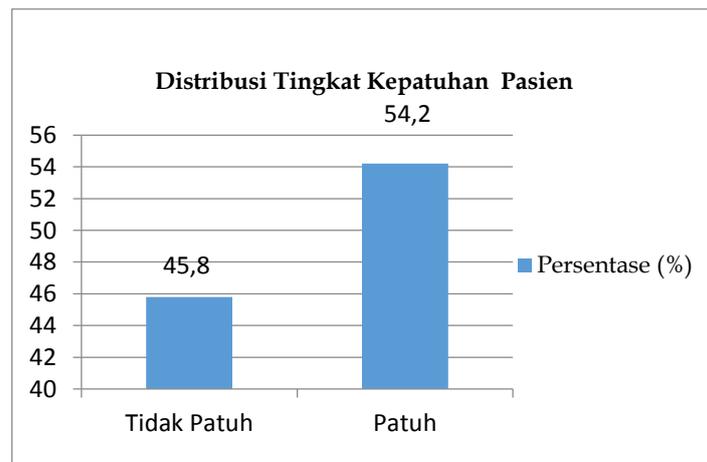


Gambar 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong



Gambar 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong

Distribusi Tingkat Pengetahuan Pasien yang ditampilkan pada gambar 2. Sebanyak 83 responden yang diamati terdapat 49 pasien (59%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Adapun distribusi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi yang ditampilkan pada gambar 3. Sebanyak 83 responden yang diamati terdapat 45 pasien (54,2%) yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat hipertensi dalam kategori patuh.



Gambar 3. Distribusi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan) dengan variabel dependen (Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi) dengan menguji uji statistic *chi square* melalui komputer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*. Analisis bivariat pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 22 responden (64,7%) yang tidak patuh minum obat dan 12 responden (35,3%) yang patuh minum obat, sedangkan dari 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 16 responden (32,7%) yang tidak patuh minum obat dan 33 responden (67,3%) yang patuh minum obat. Dari analisis *chi-square* didapatkan nilai $p=0,008 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi, dan $OR=3,781$ (95 % CI : 1,503-9,513) yang artinya seseorang dengan pengetahuan kurang mempunyai risiko 1,503 kali untuk tidak patuh minum obat anti hipertensi dibanding seseorang yang pengetahuannya baik.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi				Total N (%)	Nilai p	OR	
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	(%)	N	(%)				
Kurang	22	64,7	12	35,3	34	100	0,008	3,781
Baik	16	32,7	33	67,3	49	100		
Jumlah	38	45,8	45	54,2	83	100		

Berdasarkan hasil uji distribusi tingkat pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong diketahui dari 83 responden yang diamati terdapat 49 responden (59%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini dibuktikan bahwa pada masing-masing item pertanyaan, responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar dalam jumlah yang cukup banyak (>50%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden cukup memiliki pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Hal ini dimungkinkan karena responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan SD/SMP 26 responden (31,3%), SMA 36 responden (43,4%) dan Perguruan Tinggi 21 responden (25,3%).

Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik [12]. Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk pasien hipertensi. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen hipertensi untuk mengontrol tekanan darah mereka dan mencegah komplikasi kronik sehingga meningkatkan kualitas hidup [7].

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong. Dari 83 responden yang diamati terdapat 45 pasien (54,2%) yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat hipertensi dalam kategori patuh. Hasil ini sejalan dengan hasil analisis tingkat pengetahuan responden yang menunjukkan hasil dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 59%. Pengetahuan mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menggunakan obat.

Menurut penelitian kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit dan penggunaan obat untuk terapi mengakibatkan ketidakpahaman pasien terhadap terapi yang dijalani sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam menggunakan obatnya [13]. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong, berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 22 responden (64,7%) yang tidak patuh minum obat dan 12 responden (35,3%) yang patuh minum obat, sedangkan dari 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 16 responden (32,7%) yang tidak patuh minum obat dan 33 responden (67,3%) yang patuh minum obat. Dari analisis *chi-square* didapatkan nilai $p=0,008 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi, dan $OR=3,781$ (95 % CI : 1,503-9,513) yang artinya seseorang dengan pengetahuan kurang mempunyai risiko 1,503 kali untuk tidak patuh minum obat anti hipertensi dibanding seseorang yang pengetahuannya baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin patuh pula pasien dalam menggunakan obat, sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya [14]. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan pasien maka semakin tidak patuh pasien dalam menggunakan obat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat yaitu pengetahuan, sikap, usia dan tindakan dari pasien [15]. Kepatuhan juga berhubungan dengan cara yang ditempuh oleh pasien dalam menilai kebutuhan pribadi untuk pengobatan yang dilakukan, keinginan serta perhatian (efek samping, kepercayaan terhadap pengobatan dan biaya).

4. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong.

Referensi

- [1] P. A. James *et al.*, "2014 evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: report from the panel members appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8)," *Jama*, vol. 311, no. 5, pp. 507-520, 2014. <https://doi.org/10.1001/jama.2013.284427>.
- [2] S. S. Syachroni, U. Syarifah, S. Kom, and A. Yulianto, "RISET KESEHATAN DASAR," 2013.
- [3] R. I. Depkes, "Kendalikan Stress dan Hipertensi," *Raih Produkt.*, 2010.
- [4] M. Bahrudin, "Model diagnostik stroke berdasarkan gejala klinis," *Saintika Med.*, vol. 6, no. 2, 2010. <https://doi.org/10.22219/sm.v6i2.1063>.
- [5] D. E. Morisky, A. Ang, M. Krousel-Wood, and H. J. Ward, "Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting," *J. Clin. Hypertens.*, vol. 10, no. 5, pp. 348-354, 2008. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>.
- [6] H. MIFTAHUL, "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PADANG PASIR KOTA PADANG TAHUN 2013," PhD Thesis, UNIVERSITAS ANDALAS, 2013.

- [7] [A. P. Santoso and S. K. M. Rusjiyanto, "Hubungan Antara Aktivitas Fisik dan Asupan Magnesium dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi di Surakarta," PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.](#)
- [8] T. C. Sepdianto, E. Nurachmah, and D. Gayatri, "Penurunan tekanan darah dan kecemasan melalui latihan slow deep breathing pada pasien hipertensi primer," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 37-41, 2010. [http://dx.doi.org/10.7454/jki.v13i1.229.](http://dx.doi.org/10.7454/jki.v13i1.229)
- [9] [R. A. Wibawa, "Hubungan antara cara bayar dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi rawat jalan," 2009.](#)
- [10] N. Soekidjo, "Metodologi penelitian kesehatan," *Jkt. Rineka Cipta*, vol. 50, 2010.
- [11] [D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.](#)
- [12] A. Bakhtiar, "Filsafat Ilmu Jakarta: PT," *Raja Graf. Persada*, 2010.
- [13] N. T. Akri, N. Nurmainah, and M. Andrie, "Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Hipertensi Rawat Jalan Usia Geriatri Terhadap Tekanan Darah," *J. Syifa Sci. Clin. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 437-446, 2022. [https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14793.](https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14793)
- [14] F. M. Cahyani, "Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi di puskesmas Wirobrajan Yogyakarta," *J. Pharm. Sci. Med. Res.*, vol. 1, no. 2, p. 10, 2018. [http://doi.org/10.25273/pharmed.v1i2.2981.](http://doi.org/10.25273/pharmed.v1i2.2981)
- [15] [Y. Fitrina, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kecamatan Padang Panjang Barat Tahun 2014," 'AFIYAH, vol. 1, no. 2, 2014.](#)